

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang mempunyai hasil alam yang sangat melimpah, salah satunya ialah hasil perkebunan. Hasil perkebunan yang paling sering dijumpai di kehidupan masyarakat adalah daun singkong dan. Tanaman singkong salah satu jenis tanaman yang sangat umum dijumpai di Indonesia, memiliki potensi tinggi untuk di budidayakan, dan sangat diminati oleh masyarakat (Maghfiroh, 2021). Daun singkong mengandung senyawa kimia yang berfungsi menjaga kesehatan tubuh, kandungan kimia tersebut yaitu flavanoid, triterpenoid, alkaloid, saponin, tanin, serta kandungan vitamin C yang cukup tinggi (sekitar 27,4%). Kandungan kimia dalam daun singkong dapat digunakan untuk pengobatan seperti pada kulit (Dewi Safrida et al., 2022).

Tanaman pare (*Momordica charantia L*) merupakan tanaman yang berasal dari Asia yang tumbuh merambat dan dibudidayakan di perkebunan dengan buahnya yang dijadikan sayur. Buah pare memiliki bentuk lonjong memanjang, berwarna hijau kekuningan dan terdapat bintil-bintil dipermukaan, serta memiliki daging buah yang tebal dengan berat 250-500 gram (Handika, 2020). Sebenarnya daun pare dapat dimanfaatkan sebagai obat, salah satunya yaitu untuk mengobati luka karena dari hasil uji kandungan fitokimia menunjukkan bahwa adanya kandungan flavonoid, tanin, saponin, steroid, alkaloid, dan terpenoid yang terkandung dalam daun pare. Senyawa-senyawa

tersebut memiliki sifat antibakteri yang mampu untuk menyembuhkan luka (Agus Sunadi Putra et al., 2023).

Sediaan salep merupakan salah satu bentuk sediaan farmasi yang digunakan pada pengobatan yang dimaksudkan untuk efek topikal. Salep digunakan untuk mengobati penyakit kulit yang akut atau kronis sehingga diharapkan adanya berpenetrasi kedalam lapisan kulit agar dapat memberikan efek yang diinginkan. Selain itu salep lebih banyak disukai karena lebih mudah, praktis, menimbulkan rasa dingin, mempermudah perbaikan kulit, menjadikan kulit lembab atau menghasilkan efek *emollient* serta mengantarkan obat pada kulit untuk efek khusus topikal atau sistemik (Tiyas Sawiji et al., 2021).

Pengobatan luka menjadi hal yang cukup penting. Seseorang yang terkena luka akan terhambat dalam aktivitasnya karena terganggunya fungsi kulit dan jaringan. Dapat diketahui bahwa kulit merupakan organ terbesar dari tubuh. Kulit juga memiliki berbagai fungsi vital, termasuk perlindungan terhadap lingkungan eksternal baik lingkungan fisik, kimia, dan biologis. Ketika kulit kehilangan kontinuitasnya, maka fungsi-fungsi tersebut tidak dapat berjalan normal sebagaimana seharusnya. Pengobatan luka yang tidak tepat dapat menghambat proses penyembuhan luka ataupun menyebabkan area luka menjadi terinfeksi dan pada akhirnya menimbulkan luka kronik (Arum Widiyanti et al., 2019). Kelalaian dalam menggunakan peralatan pekerjaan, menyebabkan seseorang berpotensi mengalami luka. Luka adalah rusaknya struktur dan fungsi anatomis normal atau hilangnya sebagian jaringan tubuh. Proses penyembuhan luka adalah usaha yang dilakukan tubuh untuk

mengembalikan struktur dan fungsi bagian yang luka menjadi normal kembali (Asri et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang daun singkong dan daun pare yang lebih mudah ditemukan pada lingkungan sekitar rumah dan memiliki efektifitas untuk obat bahan alam, hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan uji fisik sediaan salep dari kombinasi ekstrak etanol daun singkong (*Manihot esculenta crantz*) dengan daun pare (*Momordica charantia* L) sebagai obat luka sayat pada tikus galur wistra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah sediaan salep kombinasi ekstrak etanol daun singkong (*Manihot esculenta crantz*) dengan daun pare (*Momordica charantia* L) memenuhi persyaratan uji fisik sediaan?
2. Pada konsentrasi berapakah kombinasi ekstrak etanol daun singkong (*Manihot esculenta crantz*) dan daun pare (*Momordica charantia* L) dapat untuk menyembuhkan luka sayat pada kelinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik salep kombinasi ekstrak etanol daun singkong (*Manihot esculenta crantz*) dengan daun pare (*Momordica charantia* L).

2. Mengetahui berapa konsentrasi terbaik kombinasi ekstrak etanol daun singkong dan ekstrak daun pare dapat menyembuhkan luka sayat pada kelinci.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diebutkan penelitian ini dapat diambil manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk mengetahui efektivitas salep tentang kombinasi ekstrak daun singkong (*Manihot esculenta crantz*) dan ekstrak daun (*Momordica charantia L*) terhadap penyembuhan luka sayat pada kelinci.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang kombinasi ekstrak daun singkong (*manihot esculenta crantz*) dan ekstrak daun pare (*momordica charantia l*). terhadap penyembuhan luka sayat pada kelinci untuk pengembangan ilmu pengetahuan teknik formulasi farmasi bidang bahan alam.